

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian kuantitatif jenis tertentu digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif ini didasarkan pada filosofi positivis, yang memandang topik yang diteliti sebagai hubungan yang dapat didefinisikan, relatif tetap, konkret, dan terukur melalui sebab dan akibat. Hubungan antara dua faktor tambahan dan variabel yang mungkin dipengaruhi atau tidak dipengaruhi oleh variabel tambahan ditunjukkan oleh hipotesis penelitian. Akibatnya, peneliti menggunakan teknik survei, mengumpulkan informasi dari responden menggunakan kuesioner untuk membuat sampel penelitian. (Kalangi et al., 2019) Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan serta mempergunakan model sistematis, teori, dan hipotesis yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, dalam metode penelitian ini terdapat proses pengukuran yang menjadi hal krusial dalam penelitian (Hardani et al., 2020).

### **3.2 Objek Penelitian**

Karena objek penelitian merupakan hal yang akan ditempuh peneliti untuk menemukan jawaban dan solusi yang dicari pada awal penelitian, maka objek penelitian pada hakekatnya adalah titik yang menjadi fokus peneliti untuk diteliti lebih lanjut. Menurut Hardani et al., (2020) objek penelitian adalah data yang dapat berupa orang, benda, transaksi, atau kejadian yang dapat dikaji lebih lanjut oleh peneliti.

Pada penelitian ini, objek utama yang akan dikaji oleh peneliti adalah keputusan pembelian terhadap *Brand Emina Cosmetics* sebagai salah satu perusahaan PT. *Paragon Technology and Innovation* di Indonesia pada Industri Kecantikan dan Perawatan Kulit.

### **3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan akan dilakukan pada bulan Maret 2023. Lokasi penelitian sebenarnya berada di wilayah Jabodetabek, yang meliputi Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi.

### 3.4 Populasi dan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Mudzakir (2018) Populasi adalah kualitas yang mencakup banyak orang dan berbagai sifat yang dipilih oleh peneliti. Populasi mengacu pada sekelompok orang yang dapat digunakan sebagai sumber penelitian dan membantu pengumpulan data. Terdapat definisi berikutnya Menurut Sugiyono (2018) Populasi adalah wilayah tergeneralisasi yang telah dipilih oleh peneliti, di mana terdapat hal-hal atau orang-orang dengan kualitas yang sesuai yang diminta oleh peneliti untuk diselidiki lebih lanjut dan diambil kesimpulannya. Populasi yang dipilih oleh peneliti adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Jabodetabek dan memiliki ketertarikan pembelian dan keputusan pembelian terhadap *Brand Emina Cosmetics*.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah komponen dari ukuran dan komposisi populasi. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dan penentu siapa yang akan dijadikan responden dengan menggunakan *Purposive Sampling* (populasi tidak diketahui secara pasti). Penentuan jumlah sample yang digunakan merujuk pada teori (Hair et al., 2019) dimana Sampel yang diperoleh dari populasi belum tentu memiliki kriteria yang sama dengan fenomena yang diteliti. Berdasarkan standar yang ingin penulis dalam menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu: dengan memberikan karakteristik kepada responden, terdapat beberapa kriteria dalam Purposive Sampling pernah membeli produk Emina minimal satu kali pembelian, pernah memakai produk skincare dan konsumen berdomisili di Jabodetabek.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel Independen (bebas) adalah Kualitas Produk. Variabel dependen (terikat) adalah Keputusan Pembelian. Dan Variabel Intervening atau Variabel Mediasi yaitu *Brand Image*. Untuk populasi yang ada pada penelitian ini, tidak diketahui berapa besar jumlah kepastiannya. Karena tidak adanya data mengenai berapa besar jumlah masyarakat yang mengetahui *Brand Emina Cosmetics* di wilayah Jabodetabek. Dengan

demikian, digunakan sampel menurut (Hair et al., 2019) bahwa jumlah sampel yang sesuai dalam penelitian adalah minimum 100 sampel. Ukuran sampel tersebut didapatkan dari 5-10 dikalikan dengan jumlah indikator yang ada pada penelitian. Penelitian ini memiliki 11 indikator. Maka, minimal jumlah sampel yang akan digunakan adalah sebesar 11 dikalikan 10, yaitu 110 sampel.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data untuk penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode survei penjelasan digunakan oleh peneliti. Data primer digunakan sebagai sumber data untuk penelitian ini. Data primer adalah informasi yang telah dikumpulkan secara langsung melalui penggunaan berbagai teknik, termasuk observasi, penyebaran kuesioner, dan wawancara. (Apriani, 2022)

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber pertama atau dari responden penelitian (Hardani et al., 2020) Pada penelitian ini kuesioner akan disebarakan melalui media digital, yaitu menggunakan google form. Kuesioner akan ditunjukkan kepada responden yang memiliki keputusan pembelian terhadap *Brand Emina Cosmetics* dan bertempat tinggal diwilayah Jabodetabek.

Skala yang digunakan adalah *Skala Likert* dengan skor mulai dari 1 sampai 4, dengan asumsi skor yang lebih tinggi menunjukkan bahwa konsumen lebih cenderung puas dengan sikap yang dipilih kuesioner peneliti. Ini adalah tabel *Skala Likert* di bawah ini.

Tabel 3.1 *Skala Likert*

1	2	3	4
Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Olah data peneliti, 2023.

### 3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah karakter atau nilai dari suatu kegiatan yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dengan berbagai pilihan, sering dikenal sebagai variabel operasional. (Karim, 2021)

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Indikator	Sumber
Kualitas Produk (X)	1. Variasi Produk 2. Daya Tahan Produk 3. Kualitas Produk Sesuai Spesifikasi Konsumen 4. Penampilan Kemasan Produk	(Gito Sudarmo, 2018)
Brand Image (Z)	1. <i>Corporate Image</i> 2. <i>User Image</i> 3. <i>Product Image</i>	(Firmansyah, 2019)
Keputusan Pembelian (Y)	1. Kemantapan dalam membeli sebuah Produk 2. Kebiasaan dalam membeli Produk 3. Memberikan Rekomendasi kepada orang lain 4. Melakukan pembelian ulang	(Debby Bela Anggraen, 2021)

Sumber: Olah data peneliti, 2023.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Model analisis jalur (*path analysis*), suatu metode analisis data yang digunakan dalam penelitian untuk meneliti pola dalam hubungan antar variabel. Keefektifan hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dievaluasi

dengan menggunakan metode ini. Teknik analisis data multivariat yang disebut model persamaan struktural (SEM) digunakan untuk menjelaskan korelasi antar variabel yang dapat diamati tetapi tidak diukur secara fisik pada waktu yang sama. Structural Equation Modeling (SEM) atau SEM berbasis Partial Least Square (PLS) untuk teknis datanya, merupakan metode analisis data yang powerful karena bisa digunakan pada semua skala data, serta tidak membutuhkan ukuran sampel yang besar. Perangkat lunak model komponen Smart PLS 3.0 digunakan untuk mengolah data untuk penelitian ini. Jika teori referensi fundamental lebih lemah maka model PLS reguler digunakan sebagai alat prediksi. (Saragi et al., 2023)

Menurut Setiawan (2020) perangkat lunak SMART-PLS dapat digunakan untuk menguji apakah ada keterkaitan antara dua variabel, lebih banyak indikator variabel, atau faktor penyumbang dalam ukuran sampel yang lebih kecil (<100). PLS digunakan untuk menghasilkan nilai indikator variabel untuk membuat prediksi. Spesifikasi *inner model* dan *outer model* berfungsi sebagai dasar estimasi bobot untuk menyusun komponen skor indikator variabel.

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut Ghozali (2018) analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini akan dipergunakan analisis statistik deskriptif dengan cara melakukan deskripsi data untuk menganalisis data tersebut menggunakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. (Sugiyono, 2020). Analisis statistik deskriptif dapat diperoleh dari data kuesioner, Informasi yang termasuk dalam statistik deskriptif diambil dari pertanyaan tanggapan kuesioner yang disebar. Dengan mengelompokkan responden menurut nama, jenis kelamin, usia, dan pekerjaan.

### **3.8 Uji Measurement Model (Outer Model)**

Tujuan dari analisis outer model atau analisis measurement model, juga dikenal sebagai analisis model pengukuran untuk memastikan akurasi dan presisi alat ukur yang digunakan dalam model penelitian, Uji validitas dilakukan kepada

semua item pertanyaan yang disediakan di tiap indikator. Terdapat tahapan dalam melakukan uji validitas, yaitu sebagai berikut. (Amanda et al., 2019)

### 3.8.1 Uji Validitas

Uji validitas berfungsi untuk menentukan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya (valid) atau tidak. (Janna et al., 2021). Menurut Setiawan (2020) prosedur pengujian validitas melalui SEM berbasis PLS dengan menggunakan cara format *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity*.

#### A. *Convergent Validity*

Validitas konvergen (*convergent validity*) dalam penelitian ini mengacu pada kesesuaian antara atribut hasil dari pengukuran alat ukur dan konsep-konsep pada teori yang ada untuk menjelaskan keberadaan indikator-indikator variabel dari model pengukuran dengan reflektif indikator. Syarat sebuah indikator dikatakan valid adalah memiliki nilai loading factor lebih besar dari 0.6-0.7 dan untuk nilai AVE dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai lebih dari 0.5. (Kamila et al, 2018) Adanya kriteria validitas convergent indikator refleksi dapat dilihat pada :

1. Nilai *Loading Factor* dapat menentukan komposisi dan ukuran korelasi dari setiap indikator. Standar *loading factor* adalah diantara 0,7 sampai dengan nilai 1. Semakin dekat loading faktor dengan 1, semakin signifikan (valid) maka semakin kuat nilai bobot (*estimate weight*) dari model pengukuran.
2. Bentuk dimensional dari struktur internal diukur berdasarkan nilai *Composite Reliability*, *Cronboach Alpha* dan *average variance extracted (AVE)* di atas >0,5.

#### B. *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan (*discriminant validity*) dalam penelitian ini mengacu pada derajat ketidaksesuaian diantara indikator-indikator yang semestinya tidak diukur oleh alat ukur dan konsep-konsep teori yang ada tentang variabel. *Discriminant Validity* dari model pengukuran reflektif bisa dihitung dengan menggunakan nilai cross loading dari variabel manifes terhadap masing-masing variabel yang diukur melalui indikator. (Kamila et al, 2018).

*Discriminant Validity* digunakan untuk memastikan bahwa setiap koefisien variabel telah melebihi 0, yang menunjukkan bahwa semua variabel berikutnya

setara satu sama lain. Persyaratan "*loading*" untuk setiap intrusi individu harus lebih tinggi daripada persyaratan '*cross - loading*' untuk setiap intrusi, agar memenuhi persyaratan kedua untuk validitas diskriminan. Validitas diskriminan dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa konstruksi tertentu adalah unik dan mencakup fenomena yang tidak dapat dijelaskan oleh konstruksi lain. Validitas diskriminan yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat AVE untuk setiap konstruk yang lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk dalam model. (Purwanto et al., 2019).

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hamid & Anwar (2019) uji reliabilitas digunakan untuk menunjukkan ketergantungan, presisi, dan kemampuan instrumen untuk mengukur konstruksi dengan indikator yang direfleksikan. Menurut *Rule of Thumb*, peringkat Keandalan Komposit konstruk harus lebih tinggi dari 0,60-0,70 agar dianggap besar. Lebih baik menggunakan *Composite Reliability* daripada Alpha Cronbach saat menguji konstruksi dengan nilai rendah, karena dapat menghasilkan temuan yang lebih konsisten dengan asumsi bahwa estimasi parameter itu benar.

Menurut Amanda et al., (2019) Suatu instrumen yang disebut uji reliabilitas akan digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dipercaya. Ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran tetap, benar dan tidak berubah ketika dilakukan dua kali atau lebih dengan masalah yang sama dan alat ukur yang sama. Ketika alat pengukur menghasilkan hasil yang sama setelah banyak pengukuran, itu dapat disebut dan dapat diandalkan dengan cara ini. Oleh karena itu, jika tanggapan terhadap kuesioner tetap konstan dan tidak berubah, dapat dianggap valid. Apabila variabel-variabel dalam kuesioner tersebut valid, maka kuesioner tersebut dikatakan sebagai alat ukur dengan reliabilitas tinggi yang dapat digunakan. Namun, sebelum menghitung reliabilitas penting untuk memvalidasi variabel. Jika kesimpulan kuesioner tidak valid maka tidak perlu Perhitungan uji reliabilitas lebih lanjut.

Uji Reabilitas dalam PLS-SEM dapat menggunakan dua metode, yaitu :  
***Cronbach's alpha dan composite reability*** :

1. **Composite Reability** digunakan untuk mengukur nilai suatu konstruk yang sesungguhnya. *Composite Reability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal di suatu konstruk. Pengujian ini dapat memiliki hasil yang baik atau realibel apabila nilai composite reability dalam penelitian ini berada di atas 0.7.
2. **Cronbach's alpha** digunakan untuk mengukur batas bawah nilai reabilitas suatu konstruk dan memastikan nilai dari *composite reability*. Pengujian ini dapat memiliki hasil yang baik atau realibel apabila nilai cronbach alpha dalam penelitian ini berada di atas 0.7.

### 3.9 Uji Structural Model (Inner Model)

Menurut Amanda et al., (2019) Uji inner model dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah hubungan antar variabel laten, yaitu konstruk *eksogen* (variabel tidak diprediksi) dan *endogen* (variabel terprediksi) yang mampu memberikan jawaban atas pertanyaan mengenai hubungan antar variabel laten yang telah dihipotesiskan sebelumnya. Analisis inner model dilakukan untuk dapat dipastikan bahwa model *structural* yang dirangkai dapat diandalkan dan akurat. Terdapat beberapa ukuran pengujian pada model *structural* ini diantaranya:

Tabel 3.3 *Godness of fit*

Kriteria	<i>Rule Of Thumb</i>
R-Square	<i>R Square</i> adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai <i>R square</i> sebesar 0,75 (kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).
$f^2$ ( <i>Effect size</i> )	F Square dapat mengukur efek pada variabel laten terhadap variabel lainnya. Nilai <i>f square</i> efek sebesar 0,35 (besar), 0,15 (sedang), dan 0,02 (kecil).
$Q^2$ ( <i>Predictive relevance</i> )	$Q^2 > 0$ menunjukkan model memiliki <i>predictive relevance</i> dan jika $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa kurang memiliki <i>predictive relevance</i> .



### 3.10 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) pengujian hipotesis ini merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data dan dapat menghasilkan keputusan atau kesimpulan bahwa hipotesis yang telah dibuat akan ditolak atau diterima, dengan cara memperhitungkan parameter dari populasi yang berasal dari sampel. Dalam melakukan pengujian hipotesis, dilakukan menggunakan nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Pengujian Hipotesis untuk nilai statistik untuk alpha sebesar 5% atau ( $p\text{-values} < 0,05$ ), serta nilai untuk t-statistik digunakan sebesar 1,96. Kriteria hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima jika t-statistik  $> 1,96$ .

